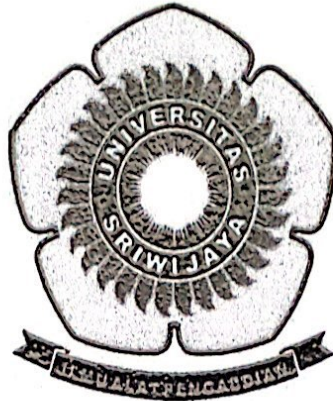


**PENGARUH KONSENTRASI INDUSTRI DAN BIAYA
PRODUKSI TERHADAP EFISIENSI PADA
INDUSTRI GULA (ISIC 1072) DI INDONESIA**



Skripsi Oleh:

**NATASHA DWI ZALTINA
01021281924043
EKONOMI PEMBANGUNAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
PALEMBANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
PENGARUH KONSENTRASI INDUSTRI DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP EFISIENSI PADA INDUSTRI GULA (ISIC 1072) DI
INDONESIA**

DISUSUN OLEH :

Nama : Natasha Dwi Zaltina
NIM : 01021281924043
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING



Tanggal 25 Juli 2023

Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc.
NIP. 196402161989032001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KONSENTRASI INDUSTRI DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP EFISIENSI PADA INDUSTRI GULA (ISIC 1072) DI INDONESIA

Disusun Oleh:

Nama : Natasha Dwi Zaltina
NIM : 01021281924043
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 03 Agustus 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc.
NIP. 196402161989032001

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 14 Agustus 2023
Dosen Penguji



Deassy Apriani, S.E., M.Si
NIDN. 0009049108

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN 21-8-2023
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP.197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Natasha Dwi Zaltina

NIM : 01021281924043

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul, **“Pengaruh Konsentrasi Industri dan Biaya Produksi terhadap Efisiensi pada Industri Gula (ISIC 1072) di Indonesia”**

Pembimbing : Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc

Tanggal Ujian : 03 Agustus 2023

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut gelar predikat dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 14 Agustus 2023

Penulis Pernyataan,



Natasha Dwi Zaltina

NIM. 01021281924043

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 21-8-2023
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).”

QS. Al – Insyirah 6-7

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”

QS. At-Taubah: 40

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

- **Kedua orangtuaku tercinta**
- **Keluargaku terkasih**
- **Teman-temanku**
- **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan seluruh alam, atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Konsentrasi Industri dan Biaya Produksi terhadap Efisiensi pada Industri Gula (ISIC 1072) di Indonesia". Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi di Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh konsentrasi biaya produksi terhadap efisiensi pada industri gula (ISIC 1072) di Indonesia serta perkembangan konsentrasi industri, biaya produksi, dan efisiensinya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan baik dalam penyusunan maupun penyajiannya sehingga penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang membaca skripsi ini, serta pihak-pihak yang berkompeten. Akhir kata penulis mengucapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian pada bidang yang sama.

Palembang, 14 Agustus 2023



Natasha Dwi Zaltina
NIM. 01021281924043

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang sudah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi Universitas Sriwijaya. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang membantu penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Mama dan Ayahku tercinta yang telah mengorbankan waktu dan tenaganya untuk selalu memberikan perhatian, kasih sayang, semangat, bantuan serta do'a kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
4. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E, M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Mukhlis, S.E.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
6. Ibu Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik, saran dan ilmu serta nasihat kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
7. Ibu Deassy Apriani, S.E.,M.Si., selaku Dosen Penguji Seminar Proposal dan Ujian Komprehensif yang telah memberikan waktu, saran dan dukungan kepada penulis.
8. Ibu Dr. Yunisvita, S.E.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses akademik

9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.
10. Seluruh Staff Tata Usaha dan Perpustakaan Universitas Sriwijaya atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis menempuh perkuliahan.
11. Kakakku tercinta Putri Eka Zaltina, S.H dan Adik kesayanganku M. Raihan Tri Zaltina yang sudah menemaniku, memberikan semangat, menghibur, dan memberikan dukungan selama ini.
12. Sahabatku dari SMA, Zaskiyah Nur Hafizhah yang selalu memberikan dukungan dan tempat curhat untuk penulis sempat saat ini, serta Rizki Akbar Nuryana yang menjadi tempat berdiskusi penulis.
13. Putriva Reihani Yurdi dan Namira Audita yang sampai saat ini masih berhubungan baik serta memberikan dukungan kepada penulis.
14. Teman-temanku, Bimbim, Nanda, dan Alan karena sudah menemani selama perkuliahan dan memberikan kenangan semasa kuliah.
15. Terima kasih kepada Harry Styles tersayang yang sudah menemaniku sejak tahun 2011 dan selalu memberikan dukungan secara tidak langsung dengan motivasi untuk selalu bekerja keras mencapai tujuan dan selalu menghibur penulis dengan kehadirannya.
16. Teman-teman PPK 2.1 Sumatera Selatan yang memberikan dukungannya kepada penulis selama proses mengerjakan skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu saya dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Palembang, 14 Agustus 2023



Natasha Dwi Zaltina
01021281924043

ABSTRAK

Pengaruh Konsentrasi Industri dan Biaya Produksi terhadap Efisiensi pada Industri Gula (Isic 1072) di Indonesia

Oleh :

Natasha Dwi Zaltina
Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari konsentrasi industri dan biaya produksi terhadap efisiensi pada industri gula di Indonesia serta mengetahui perkembangan konsentrasi industri, biaya produksi, dan efisiensi industri pada industri gula di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2010-2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda menggunakan E-Views 12. Perhitungan rasio konsentrasi empat perusahaan besar (CR4) untuk menghitung konsentrasi industri dan *Stochastic Frontier Analysis* untuk menghitung tingkat efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif konsentrasi industri dan biaya produksi terhadap efisiensi pada industri gula di Indonesia. Konsentrasi industri (CR4) dihasilkan 40 persen. Biaya produksi industri gula di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan sebesar 116.94 persen. Selama tahun 2010-2020, efisiensi pada industri gula di Indonesia sudah mencapai efisiensi teknisnya sebesar 0,999404

Kata Kunci: Industri gula, Konsentrasi Industri, Biaya Produksi, Efisiensi

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP.197304062010121001

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc.
NIP. 196402161989032001

ABSTRACT

The Effect of Industry Concentration and Production Costs Efficiency in the Sugar Industry (Isic 1072) in Indonesia

By :

**Natasha Dwi Zaltina
Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc.**

This study aims to empirically examine the effect of industrial concentration and production costs on efficiency in the sugar industry in Indonesia and to determine the development of industrial concentration, production costs, and industrial efficiency in the sugar industry in Indonesia. The type of data used in this study is secondary data obtained from the Indonesian Central Bureau of Statistics from 2010-2020. The analysis technique used in this study uses multiple linear regression tests using E-Views 12. Calculation of the concentration ratio of four large companies (CR4) to calculate industry concentration and Stochastic Frontier Analysis to calculate the level of efficiency. The results showed that there was a positive effect of industry concentration and production costs on efficiency in the sugar industry in Indonesia. Industry concentration (CR4) resulted in 40 percent. The production cost of the sugar industry in Indonesia from 2010 to 2020 increased by 116.94 percent. During 2010-2020, the efficiency of the sugar industry in Indonesia has reached its technical efficiency of 0.999404.

Keywords : *Sugar industry, Industrial concentration, Production costs, Efficiency*

**Acknowledge by,
Head of Development Economic
Department**



**Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP.197304062010121001**

Advisor



**Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc.
NIP. 196402161989032001**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	: Natasha Dwi Zaltina
	NIM	: 01021281924043
	Tempat, Tanggal Lahir	: Bengkulu, 06 Juli 2002
	Alamat	: Jalan Pedang Sekip Ujung, Palembang
	No. Handphone	081117380702
Agama	: Islam	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Status	: Belum Menikah	
Kewarganegaraan	: Indonesia	
Tinggi	: 153 cm	
Berat Badan	: 53 kg	
Kegemaran	: Membaca komik dan menonton series	
Email	: natashazaltina@gmail.com	
RIWAYAT PENDIDIKAN		
2008-2013	SD Negeri 8 Kota Bengkulu	
2013-2016	SMP Negeri 1 Kota Bengkulu	
2016-2019	SMA Plus Negeri 17 Palembang	
2019-2023	Universitas Sriwijaya	
PENGALAMAN ORGANISASI		
2021	IMEPA FE UNSRI (Staff Media dan Informasi)	

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2. 1. Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Organisasi Industri.....	12
2.1.2 Pendekatan <i>Structure-Conduct-Performance</i> (SCP).....	13
2.1.3 Struktur Pasar	14
2.1.4 Konsentrasi Industri	15
2.1.5 Teori Produksi	16
2.1.6 Biaya Produksi	16
2.1.7 Efisiensi	20
2.1.8 Efisiensi	20
2.1.9 Efisiensi	20
2.2. Penelitian Terdahulu	22
2.3. Alur Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26

3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	26
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	26
3.3. Teknik Analisis Data.....	27
3.6.1. Analisis Linear Berganda	32
3.6.2. Stochastic Frontier Analysis (Efisiensi).....	34
3.6.3. Uji Asumsi Klasik	37
3.6.4. Uji Statistik.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Gambaran Umum Industri Gula di Indonesia	36
4.1.2 Perkembangan Konsentrasi Industri pada Industri Gula di Indonesia	37
4.1.3 Perkembangan Biaya Produksi pada Industri Gula di Indonesia	49
4.1.4 Perkembangan Efisiensi pada Industri Gula di Indonesia.....	46
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	52
4.1.5.1 Uji Normalitas Data	53
4.1.5.2 Uji Multikolinieritas.....	54
4.1.5.3 Uji Heterokedastisitas	54
4.1.5.4 Uji Autokorelasi.....	54
4.1.6 Uji Statistik.....	55
4.1.6.1 Uji F	57
4.2 Pembahasan.....	59
4.2.1 Konsentrasi Industri pada Industri Gula di Inonesia	59
4.2.2 Biaya Produksi pada Industri Gula di Indonesia	56
4.2.3 Efisiensi pada Industri Gula di Indonesia.....	57
4.2.4 Pengaruh Konsentrasi Industri dan Biaya Produksi terhadap Efisiensi pada Industri Gula di Indonesia.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Produksi dan Konsumsi Gula di Indonesia (dalam ribuan, 000)	18
Tabel 1.2	Jumlah Perusahaan pada Industri Gula di Indonesia (ISIC 1072) Tahun 2010-2020	28
Tabel 4.1	Perkembangan Konsentrasi Industri Gula (ISIC 1072) di Indonesia Tahun 2010-2020	37
Tabel 4.2	Jumlah Perusahaan pada Industri Gula di Indonesia (ISIC 1072) Tahun 2010-2020	38
Tabel 4.3	Biaya Variabel pada Industri Gula di Indonesia (ISIC 1072).....	41
Tabel 4.4	Biaya Tetap pada Industri Gula di Indonesia Tahun 2010-2020	44
Tabel 4.5	Biaya Produksi pada Industri Gula di Indonesia	45
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan <i>Stochastic Frontier Analysis</i>	48
Tabel 4.7	Perkembangan Efisiensi pada Industri Gula di Indonesia	49
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Breusch-Pagan-Godfrey	52
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.7	Hasil Uji F.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Organisasi Industri.....	13
Gambar 2.2 Kerangka Hubungan Struktur – Perilaku – Kinerja	14
Gambar 2.3 Alur Pikir.....	28
Gambar 4.1 Uji Normalitas Data <i>Jarque Bera</i>	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor berdampak tinggi bagi perkenomian dibandingkan sektor lain ialah sektor industri pengolahan. Tingginya nilai jual produk-produk industri dibandingkan sektor lain dikarenakan sektor industri mempunyai beragam produk yang dapat bermanfaat sekaligus memberikan nilai tambah (*value added*). Secara umum, sektor industri terdiri dari industri pengolahan migas dan non-migas. Sektor industri gula termasuk dalam industri pengolahan non-migas (Kementerian Perindustrian, 2019).

Menurut Soejana (2021 : 55), gula ialah bahan tambahan pada makanan atau minuman yang berasal dari tanaman tebu untuk digunakan sebagai pemanis alami. Seiring dengan banyaknya permintaan konsumen terhadap gula, maka industri gula terus meningkat. Menurut Togi et al. (2011 : 2), gula juga merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat, terutama sebagai sumber kalori. Lebih lanjut Togi et al., 2011 menjelaskan, baik aset sosial (modal sosial) dan aset ekonomi yang signifikan diperkirakan ada di sektor gula. Hal ini dapat terjadi akibat ketidakmampuan pemerintah memastikan ketersediaan gula di pasar domestik dengan harga yang dapat ditoleransi oleh semua golongan pendapatan.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Produksi dan Konsumsi Gula di Indonesia (dalam ribuan, 000)

Tahun	Produksi	Konsumsi
2010	39,050,168,230.00	55,703,864,590.00
2011	27,162,507,644.00	53,238,139,904.00
2012	33,760,435,386.00	58,673,719,476.00
2013	61,053,584,906.00	86,994,138,821.00
2014	65,022,300,530.00	84,932,850,245.00
2015	60,546,920,237.00	79,353,248,417.00
2016	38,075,723,574.50	69,388,003,224.50
2017	56,771,192,531.00	878,428,592,810.00
2018	73,843,719,153.00	100,774,871,118.00
2019	64,719,262,384.00	85,166,818,789.00
2020	59,658,422,044.00	88,661,977,834.00

Sumber : BPS, Statistik Tebu Indonesia 2023 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa konsumsi gula di Indonesia lebih tinggi dari produksi gula. Menurut Wiranata (2012 : 2), permasalahan penurunan produksi yang dihadapi industri gula dipengaruhi oleh penurunan luas areal lahan pertanian tebu, varietas dan kualitas bibit tanaman tebu yang digunakan para petani tebu kurang baik, serta kurang efisiennya tingkat usaha tani dan kurang efisiennya pabrik gula dalam negeri sehingga produksi gula yang dihasilkan tidak maksimal. Dalam rangka untuk memenuhi permintaan gula pasir yang akan dikonsumsi dalam negeri, pemerintah harus mengambil langkah-langkah seperti mengimpor gula pasir untuk dapat memenuhi permintaan gula. Menurut Friyatno & Agustian (2014 : 475), produksi gula dalam negeri menghadap masalah yang berkaitan dengan rendahnya produktivitas dan skala ekonomis yang tidak tercapai bagi masing-masing pabrik gula.

Menurut Ningrum (2020 : 2), pada 2020, produksi gula diperkirakan hanya mencapai 2,0 hingga 2,1 juta ton, turun 10 persen dari tahun lalu. Dibandingkan

dengan produksi gula Indonesia tahun 2019 yang mencapai sekitar 2,227 juta ton, hal ini disebabkan oleh musim kemarau panjang yang berlangsung di tahun 2019. Sementara itu, tanaman tebu membutuhkan banyak air yang cukup agar berkembang. Karena kekurangan air selama penanaman dari September hingga Oktober 2019, kemungkinan terjadi gagal panen.

Menurut Syahnaz et al., (2022 : 9442), produksi gula di Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tingginya permintaan gula ini dipengaruhi oleh rendahnya konsumsi gula per kapita, tingginya laju pertumbuhan penduduk, semakin pesatnya pembangunan produksi makanan dan minuman, serta tingginya laju pertumbuhan ekonomi sehingga kesenjangan antara produksi dan konsumsi gula dalam negeri diperkirakan akan meningkat. Permintaan gula pasir yang meningkat setiap tahunnya juga sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk yang membutuhkan produksi lebih banyak, ketersediaan lahan, serta potensi hasil dan teknologi.(Batubara & Rozaini, 2023 : 29).

Menurut *International Sugar Organization* (ISO), konsumsi gula Indonesia terus meningkat setiap tahunnya agar kebutuhan penduduk nasional dapat terpenuhi. Menurut Rifin et al., (2011 : 24), kebutuhan gula tebu nasional akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk baik untuk keperluan rumah tangga maupun sebagai sumber bahan baku industri makanan. Terdapat kesenjangan antara konsumsi dalam negeri dan produksi gula tebu akibat konsumsi gula tebu yang lebih tinggi dari produksinya, yang mengakibatkan kekurangan pangan bagi penduduk Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan industri gula tebu dalam negeri. Meningkatnya populasi

penduduk Indonesia, meningkatnya pendapatan per kapita, dan pertumbuhan industri yang menggunakan gula sebagai bahan baku merupakan faktor penyebab meningkatnya konsumsi gula negara. (Ditjenbun Pertanian, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (2019 : 10), dari tahun ke tahun tingkat konsumsi masyarakat terhadap gula terus mengalami peningkatan. Namun, jumlah produksi yang dihasilkan tidak mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya konsumsi gula. Permintaan gula di Indonesia tercermin dari tingginya konsumsi gula di dalam negeri. Kurangnya pasokan gula dalam negeri menimbulkan keharusan untuk dilakukan impor gula dari berbagai negara.

Menurut Safrida et al. (2020 : 47), tren impor gula dan harga gula lokal meningkat, sementara produksi tebu cenderung turun. Akibat penurunan produksi tebu yang pada gilirannya berdampak pada penurunan produksi gula dalam negeri, peningkatan impor juga turut mendorong kenaikan harga gula lokal. Kesenjangan antara rendahnya produksi dan tingginya permintaan akan menyebabkan harga gula dalam negeri naik. Rendahnya tingkat produktivitas dan tingkat permintaan yang tinggi cenderung mempengaruhi kenaikan harga gula. Kenaikan biaya sebesar input, biaya bahan bakar yang lebih tinggi, dan pertumbuhan produk domestik bruto per kapita menyebabkan kenaikan harga dan permintaan untuk makanan. Misalnya, efisiensi pabrik gula adalah aspek penting karena secara langsung dapat mempengaruhi harga jual gula di pasar domestik (Win et al., 2021 : 25)

Impor gula dari negara lain harus dilakukan Indonesia untuk memenuhi kekurangan pasokan gula dalam negeri (Reni et al., 2018 : 2). Produksi gula yang

terus mengalami pengurangan tidak dapat sebanding dengan jumlah konsumsi gula penduduk di Indonesia. Untuk itu, dalam rangka pemenuhan kebutuhan gula dalam negeri perlu dilakukan kegiatan impor gula. (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021 : 15). Keterikatan Indonesia akan impor gula justru menyebabkan semakin menurunnya perkembangan industri gula dalam negeri. Hal ini juga mengancam Indonesia dalam bentuk kemandirian pangan dimana seharusnya semaksimal mungkin kebutuhan pangan pokok diproduksi dalam negeri (Tropik et al., 2016 : 152).

Perkembangan industri gula dapat dilihat dari perkembangan pabrik gulanya. Situasi dan kondisi dalam industri gula merupakan cerminan dari kinerja industri gula (Magfiroh et al., 2017 : 194). Menurut Palupi et al. (2016 : 81), perusahaan diharuskan untuk tanggap menghadapi persaingan pasar agar dapat bertahan di dalam ketatnya persaingan yang ada. Untuk dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi, maka persahaan dapat meningkatkan kualitas produknya guna memenangkan persaingan pasar. Menurut Sarda & Indrayani (2018 : 32), ketersediaan bahan baku sangat penting untuk menjaga kelangsungan proses produksi. Oleh karena itu, masalah persediaan bahan baku harus dikendalikan secara memadai oleh perusahaan. Jika sebuah korporasi mampu mengatur pasokan bahan baku, maka kelangsungan proses produksinya tidak akan terganggu. Kemampuan perusahaan untuk mengendalikan persediaan bahan bakunya akan berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Menurut Wiranata (2012 : 4), dalam upaya meningkatkan produksi gula dan mencapai swasembada gula dapat dilakukan dengan memperluas areal

perkebunan tebu untuk meningkatkan produksi gula, memberdayakan petani untuk meningkatkan kualitas usahatani, dan memperkenalkan varietas benih unggul, serta menambah jumlah pabrik gula untuk meningkatkan kapasitas produksi gula dan merevitalisasi pabrik gula yang sudah tidak beroperasi. Menurut Reni et al. (2018 : 2), permasalahan yang dihadapi industri gula di Indonesia terletak pada produktivitasnya yang masih rendah dan skala ekonomi setiap pabrik gula belum dapat tercapai. Pabrik gula khususnya di Pulau Jawa dikenal dengan masih digunakannya mesin-mesin tua yang menghasilkan tingkat rendemen tergolong rendah dari tebu. Hal tersebut menjadi pemicu produktivitas gula dalam negeri tergolong rendah.

**Tabel 1.2 Jumlah Perusahaan pada Industri Gula di Indonesia (ISIC 1072)
Tahun 2010-2020**

Tahun	Jumlah Perusahaan
2010	136
2011	153
2012	109
2013	111
2014	114
2015	116
2016	155
2017	149
2018	143
2019	135
2020	137

Sumber : BPS, Statistik Industri Manufaktur Indonesia 2010-2020

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui, perubahan jumlah perusahaan dari tahun 2010 sampai 2020 mengalami kenaikan sebesar 1 persen atau mengalami kenaikan 1 perusahaan. Menurut Hasibuan, (1993 : 120), banyaknya perusahaan yang masuk menyebabkan terjadinya penurunan konsentrasi industri, sedangkan

peningkatan konsentrasi terjadi dikarenakan adanya exit atau penggabungan perusahaan. Namun, konsentrasi yang menurun tidak menjamin disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang masuk. Oleh karena itu, perlu diamati kapasitas masing-masing perusahaan. Lebih lanjut Hasibuan, 1993 menjelaskan dari persaingan industri gula tersebut dapat diketahui tipe pasar yang dihadapi industri gula melalui metode rasio konsentrasi. Keadaan tingkat persaingan yang dapat digambarkan dari bentuk struktur pasar akan mempengaruhi kinerja industri, sebaliknya kinerja juga akan mempengaruhi struktur industri.

Menurut Rifin et al. (2011 : 27), struktur suatu pasar dapat mempengaruhi harga gula tebu. *Market power* dan struktur pasar saling terkait erat yang tercermin dari perubahan harga konsumen untuk gula tebu. Hal tersebut disebabkan oleh tindakan produsen karena mereka memiliki wewenang untuk menetapkan harga pasar. Pangsa pasar industri gula, konsentrasi pasar industri gula, dan hambatan masuk industri gula semuanya dapat digunakan untuk menguji *market power* industri gula. Kinerja pasar gula tebu akan didasarkan pada terbentuknya struktur pasar dan perilaku pasar. Analisis nilai tambah merupakan salah satu jenis studi kinerja pasar yang dapat mewakili keseluruhan sektor gula. Terdapat risiko yang signifikan dari ketidakstabilan harga dan ketidakpastian dikarenakan struktur pasar gula oligopolistik (Cahyaningsih, 2015 : 84).

Menurut Devintha S.B. et al. (2019: 64), untuk memperoleh laba yang maksimal dibutuhkan kinerja yang baik dalam suatu industri. Tingkat efisiensi dapat menentukan kinerja yang baik. Apabila perusahaan dapat mengendalikan biaya input madya yang dapat menghasilkan output yang tinggi untuk

memperoleh keuntungan yang maksimal, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan efisien dalam industri. Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi suatu produksi adalah dengan meminimalkan biaya produksi melalui penggunaan teknologi (P. A. Sari, 2018 : 5). Banyak pabrik gula yang secara teknologi telah berumur tua hingga pada titik di mana efisiensinya menurun yang mengharuskan penggunaan peralatan yang terkendala diganti. Oleh karena terbatasnya dana investasi menyebabkan banyak pabrik gula yang mencapai tingkat produktivitas di bawah optimal. (Yunitasari et al., 2015 : 4). Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor : 23/M-IND/PER/3/2016 tentang Program Revitalisasi Industri Gula Melalui Bantuan Langsung Mesin dan/atau Peralatan Pabrik Gula.

Pabrik gula dapat dikatakan efisien salah satunya apabila perusahaan mampu menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan. Sumber daya yang harus dilakukan pengawasan sehingga mencapai keadaan efisien adalah biaya produksi (Anastasya et al., 2020 : 26). Menurut Marta & Erza (2010 : 2), tingkat efisiensi dapat dicapai dengan melakukan evaluasi dan monitoring penggunaan input, mengurangi penggunaan input yang berlebihan dan mengalokasikan input secara efisien sehingga pemborosan dapat dikurangi. Efisiensi pada pabrik gula di Indonesia makin rendah dilihat dari pabrik gula milik BUMN yang dapat disebabkan karena biaya produksi gula belum efisien. Menurut Win et al. (2021 : 54), produktivitas pabrik gula yang rendah dan permintaan yang tinggi membuat harga gula kristal putih di Indonesia masih di atas harga pasar internasional. Peningkatan harga gula ini berkaitan dengan kenaikan biaya input

dan pertumbuhan PDB per kapita yang mendorong permintaan makanan. Efisiensi pabrik gula merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi harga jual gula di pasar.

Menurut Arfah (2019 : 136), industri gula di Indonesia belum dapat memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimilikinya. Harga produk gula di pasar Indonesia akan turun jika dikaitkan dengan program pemerintah untuk menurunkan harga bahan pokok, terutama makanan, karena nilai tambah bagi industri gula akan menurunkan harga gula di Indonesia. Penurunan harga gula tersebut disebabkan biaya produksi gula yang juga menurun karena produk sampingan akan menghasilkan pendapatan bagi pabrik gula itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsentrasi Industri, Biaya Produksi dan Efisiensi pada Industri Gula di Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh Konsentrasi Industri dan Biaya Produksi terhadap Efisiensi pada Industri Gula di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji secara empiris konsentrasi industri, biaya produksi dan efisiensi pada industri gula di Indonesia.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh konsentrasi industri dan biaya produksi terhadap efisiensi pada industri gula di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengembangan media pembelajaran dan menambah wawasan. Penelitian ini juga diharapkan akan bermanfaat sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya mengenai konsentrasi industri, biaya produksi, dan efisiensi pada industri di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh konsentrasi industri dan biaya produksi terhadap efisiensi pada industri gula di Indonesia.

a. Manfaat Bagi Industri

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu ekonomi khususnya di bidang industri gula di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. A., & Firmansyah, F. (2021). Analisis Kinerja Industri Kakao di Indonesia : Pendekatan *Structure – Conduct – Performance* (SCP). In *aq INDICATORS* (Vol. 3, Issue 2). <http://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebis>
- Anastasya, N., Widayayantu, S., & Hendrarini, H. (2020). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Gula di PT. PG Candi Baru Sidoarjo.
- Arfah, M. (2019). Strategi Pengembangan Industri Hilir Pabrik Gula. In *Cetak) Buletin Utama Teknik* (Vol. 14, Issue 2). Online.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Tebu Indonesia 2019*.
- Batubara, R. F., & Rozaini, N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir di Sumatera Utara Tahun 2016-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2).
- Cahyaningsih, E. (2015). Analisis Integrasi Pasar Gula dalam Mendukung Stabilisasi Harga Gula.
- Devintha S.B., P., Asngari, I., & Suhel, S. (2019). Analisis efisiensi dan skala ekonomi pada industri bumbu masak dan penyedap masakan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 63–73. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i2.8880>
- Firmansyah, H., Robiani, B., & Mukhlis, ; (2015). Pengaruh Konsentrasi Industri terhadap Efisiensi Industri Kecap di Indonesia (ISIC 15493). <http://kelompoktony.blogspot.com/2007/10/sejarah->
- Friyatno, S., & Agustian, A. (2014). *Analisis Perkembangan Produksi, Konsumsi dan Impor Gula di Indonesia*.
- Hanafi, R., Harlen, P. :, & Harahap, A. (n.d.). *Efficiency Analysis of the Usage of Factors of Production in Small and Medium Furniture Industries in Pekanbaru City*. In *JOM Fekon* (Vol. 4, Issue 1).
- Kementerian Perindustrian. (2019). *Analisis Sensitivitas Variabel Makroekonomi terhdap Kinerja Sektor Industri Pengolahan*.
- Kusumastut, S. Y., & Dasril, A. S. N. (2015). *Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri Pengolahan Makanan di Indonesia: Vol. V* (Issue 1).
- Magfiroh, I. S., Setyawati, I. K., & Wibowo, R. (2017). *Mutu Tebu Industri Gula di Indonesia*.
- Marta, S., & Erza, O. (2010). *Analisis Efisiensi Industri Gula di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Tahun 2001-2010*.

- Miar, K. R. B. (2019). Analisis Konsentrasi Rasio Industri Besar Dan Sedang Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 -2017).
- Minangsari, F., Robiani, B., & Mukhlis, M. (2019). *The Efficiency of the Pharmaceutical Industry in Indonesia: A Stochastic Frontier Approach*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 49–58. <https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.8949>
- Nainggolan, J. M. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Efisiensi terhadap Tingkat Konsentrasi Industri Jamu Indonesia (ISIC 2434). (Vol. 10, Issue 1).
- Nasir, M., Arifah, E., & Sofyan, H. (2018). The Efficiency of Manufacturing Sector: Empirical Evidence From Aceh Province Indonesia. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.4.1.55>
- Ningrum, S. W. (2020). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Activity Based Costing Pada Petani Tebu Desa Suwaru Malang*.
- Palupi, T. A., Z.A Zahroh, & NP, M. W. E. (2016). Analisis Biaya Standar Untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan (Studi pada Pabrik Gula Lestari, Patianrowo, Nganjuk). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 36, Issue 1).
- Permana, Y., & Hariyanti, D. (2017). *Analysis of Food and Beverage Industry in Indonesia using Structure, Conduct and Performance (SCP) Paradigm*. www.oidaijsd.com Also available at <http://www.ssrn.com/link/OIDA-Intl-Journal-Sustainable-Dev.html>
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2014). *Mikroekonomi* (8th ed.). Erlangga.
- Reni, N., Amril, S. ;, Dearmi, ;, Prodi, A., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2018). Analisis determinan impor gula Indonesia dari Thailand. In *Industri dan Moneter* (Vol. 6, Issue 1).
- Rifin, A., Suharno, & Yanuar, R. (2011). *Analisis Structure, Conduct dan Performance Industri Gula di Indonesia*. <http://agribisnis.fem.ipb.ac.id>
- Safrida, S., Sofyan, S., & Taufani, A. (2020). Dampak Impor Gula Terhadap Produksi Tebu Dan Harga Gula Domestik Di Indonesia. 5(1).
- Saragih, R., Teguh, M., & Harunurasyid, H. (2019). Pengaruh biaya produksi terhadap keuntungan industri Roti dan Kue di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 27–33. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8875>

- Sarda, S., & Indrayani, S. (2018). Analisis Sediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Proses Produksi Pada Ptp Nusantara Xiv Pabrik Gula Takalar. In *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 2, Issue 2). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability>
- Sari, N., Jurusan, *, Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2012). Konsentrasi Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Sari, P. A. (2018). Analisis Efisiensi Industri Gula Merah Tebu (Studi Pada Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach* (7th ed.). Wiley.
- Siregar, R. A., & Lubis, I. (2015). Analisis *Structure-Conduct-Performance* (SCP) Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia.
- Soejana, F. A. (2021). Pengendalian Mutu Proses Produksi Gula Di PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Gempolkrep, Mojokerto. *Jurnal Teknotan*, 14(2), 55. <https://doi.org/10.24198/jt.vol14n2.4>
- Sulastrri, E. M., & Suhono. (2016). Analisis Struktur, Kinerja, dan Perilaku Industri Rokok di Indonesia selama Periode 2003-2012.
- Syahnaz, C., Soedarto, T., & Yuliati, N. (2022). Analisis Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula di Indonesia.
- Togi, Y., Marpaung, F., Hutagaol, P., Limbong, W. H., & Kusnadi, N. (2011). *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE) Perkembangan Industri Gula Indonesia Dan Urgensi Swasembada Gula Nasional* (Vol. 2, Issue 1).
- Tropik, J. P., Dian, I. H., Presiden, K., & Foundation, A. (2016). *Analisis Peluang Pengembangan Industri Gula Aren Dalam Mendukung Swasembada Gula Nasional* (Vol. 3, Issue 2).
- Wibowo, A. J. I. (2019). Analisis industri makanan tradisional berbasis concentration ratio, herfindahl-hirschman index, dan minimum efficient scale. *INOVASI*, 15(1), 26–43. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Wijaya, W. P., Sari, D. W., & Restikasari, W. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Konsentrasi Pasar Terhadap Efisiensi Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Jawa Timur. *Media Trend*, 16(2), 189–202. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v16i2.11584>

- Win, T., Haryanto, T., & Sari, D. W. (2021). *Analysis of Energy Efficiency of Indonesia's Sugar Industry*.
- Wiranata, Y. S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gula Pasir Di Indonesia Tahun 1980-2010. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Yunitasari, D., Budiman Hakim, D., Juanda, B., Rita Nurmalina, dan, Swasembada Gula Nasional, M., Nurmalina, R., Ekonomi, F., & Jember Jl Kalimantan No, U. (2015). Menuju Swasembada Gula Nasional: Model Kebijakan Untuk Meningkatkan Produksi Gula Dan Pendapatan Petani Tebu Di Jawa Timur.